

PENINGKATAN PENGETAHUAN KEPADA MASYARAKAT DALAM MENGENALI KEJADIAN HAPPY HYPOKSIA

Pertiwi Perwiraningtyas¹, Ani Sutriningsih², Wahyu Dini Metrikayanto³

¹⁻³Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Email: perwiraningtyas@gmail.com

ABSTRAK

Happy hypoksia merupakan kondisi asymptomatic dimana saturasi oksigen menurun <90% pada pasien Covid-19. Namun banyak masyarakat yang tidak mengetahui tanda dan gejala happy hypoksia. Perlu tindakan preventif untuk mencegah kemungkinan terburuk dari kejadian happy hypoksia, salah satunya dengan pendidikan kesehatan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk membuat masyarakat mengenal kejadian happy hypoksia. Kegiatan dilakukan selama satu hari terhadap 18 orang keluarga pasien di IGD di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. Keluarga pasien diberikan pre test untuk mengukur pemahaman happy hypoksia, kemudian diberikan pendidikan kesehatan, setelahnya diberikan lembar post test. Hasil yang didapatkan berupa peningkatan pengetahuan dari kategori kurang menjadi baik. Kegiatan pendidikan kesehatan ini termasuk dalam upaya preventif agar masyarakat dapat mengenal kejadian happy hypoksia untuk meminimalisir angka mortalitas pasien Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Happy Hypoksia, Saturasi Oksigen.

ABSTRACT

Happy hypoxia is an asymptomatic condition where oxygen saturation decreases <90% in Covid-19 patients. However, many people do not know the signs and symptoms of happy hypoxia. Preventive measures are needed to prevent the worst possible occurrence of happy hypoxia, one of which is health education. The purpose of this community service activity is to make the community aware of the occurrence of happy hypoxia. The activity was carried out for one day for 18 families of patients in the emergency room at Panti Waluya Sawahan Hospital, Malang. The patient's family is given a pre-test to measure the understanding of happy hypoxia, then given health education, then given a post-test sheet. The results obtained in the form of increasing knowledge from the less to good category. This health education activity is included in preventive efforts so that the public can recognize the occurrence of happy hypoxia to minimize the mortality rate of Covid-19 patients.

Keywords: Covid-19, Happy Hypoxia, Oxygen Saturation.

***Corresponding Author:** Pertiwi Perwiraningtyas (email: perwiraningtyas@gmail.com), Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Telaga Warna St. Tlogomas, Malang, 65144.

Analisis Situasi

Virus Corona (COVID-19) telah ditetapkan sebagai pandemi global oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Virus tersebut cukup massif menginfeksi masyarakat Indonesia. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang terserang COVID-19 salah satunya adalah Imunitas yang rendah (Abdillah, 2020). COVID-19 menunjukkan berbagai macam baik symptomatic maupun asymptomatic. Salah satu gejala yang tidak diketahui oleh masyarakat umum atau orang awam adalah happy hypoksia yakni tingkat oksigen dalam tubuh berkurang tanpa ditandai dengan adanya dispnea. Hal ini memungkinkan bahwa virus corona memiliki tindakan istimewa pada reseptor dalam menghambat suplai oksigen kedalam tubuh. Namun dalam hal ini tidak dapat ditemukan pada semua kasus COVID-19 dengan masalah happy hypoksia. Namun sering ditemukan kasus COVID-19 dengan kadar oksigen dalam darah sangat rendah sehingga bisa berdampak terjadinya penurunan kesadaran bahkan kegagalan beberapa organ organ tubuh.

Beberapa faktor menjelaskan bahwa penurunan oksigen dapat mengakibatkan dispnea pada pasien COVID-19 namun kejadian SpO₂ di bawah ini 80%, kurva disosiasi oksigen, toleransi kadar oksigen rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Willim, Ketaren, & Supit (2020) COVID-19 merupakan pandemi yang disebabkan oleh infeksi severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2).

Data kejadian happy hypoksia Di Rumah Sakit Panti Waluya sejak tanggal 1-17 November 2020

didapatkan dari 40 pasien suspek COVID-19, 28 pasien diantaranya mengalami Happy Hypoksia. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 18 november 2020 dengan melakukan wawancara 5 orang terhadap keluarga pasien suspek COVID-19 di UGD RS Panti Waluya Malang, keseluruhan keluarga pasien tersebut tidak mengetahui apa itu happy hypoksia, tanda dan gejala, penganan awal, serta cara mendeteksi. Rendahnya pengetahuan keluarga pasien dengan kejadian happy hypoksia disebabkan karena kurangnya informasi serta ketidaktahuan. Sehingga, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan Peningkatan Pengetahuan Kepada Masyarakat Dalam Mengenali Kejadian Happy Hypoksia.

METODE

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat insidentil, dimana kegiatan ini hanya berlangsung satu hari. Sasaran kegiatan ini yaitu 18 orang keluarga pasien di IGD di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang yang telah bersedia menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama satu hari pada hari Rabu, 16 Desember 2020 di IGD RS Panti Waluya Malang. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kuesioner untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai kejadian happy hypoksia. Kuesioner tersebut dinerikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sedangkan untuk

pendidikan kesehatan, diberikan leaflet kepada peserta saat pemateri menjelaskan mengenai happy hypoksia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dosen Program Studi Pendidikan Profesi Ners menekankan pada tindakan promotif untuk Meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat dalam mengenali kejadian happy hypoksia. Kegiatan yang dilakukan selama 1 (satu) hari ini disajikan dengan memberikan materi penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan konsep happy hypoksia pada keluarga pasien di IGD RS Panti Waluya Malang. Partisipasi keluarga pasien di IGD RS Panti Waluya Malang dalam kegiatan ini adalah sebagai peserta yang mendapatkan materi yang dilengkapi dengan leaflet sesuai dengan topik yang disampaikan oleh pemateri. Berdasarkan kegiatan tersebut didapatkan hasil seperti pada Tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Identifikasi pengetahuan

Variabel	Pengetahuan		
	Kurang (%)	Cukup (%)	Baik (%)
Sebelum penyuluhan	50	28	22
Sesudah penyuluhan	0	17	83

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, separuh responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai happy hypoksia. Setelah diberikan penyuluhan, sebagian besar responden menunjukkan pengetahuan yang baik.

Tingkat pengetahuan yang kurang sebelum dilakukan penyuluhan, dikarenakan responden lebih banyak

mencari informasi dan sumber yang kurang akurat. Seperti mendapatkan informasi dari orang sekitar yang tidak dilakukan identifikasi kebenarannya melalui sumber terpercaya. Sumber terpercaya dalam hal ini seperti media massaseperti koran dan televisi. Selain itu sebagian besar responden hanya mengetahui informasi dari media sosial yang sumbernya tidak jelas seperti *broadcast* melalui pesan di aplikasi media sosial tertentu. Serta informasi yang dibagikan ke media sosial seringkali tidak lengkap (karena sebagian masyarakat hanya mendapat informasi sepotong yang kemudian disebarluaskan tanpa mencantumkan sumber berita yang terpercaya).

Keseluruhan rangkaian program penyuluhan tercapai 83%. Responden menerima dan menyambut dengan baik diadakannya program pengabdian ini. Selama rangkaian acara peserta antusias mengikuti. Hal ini dikarenakan peserta belum pernah mendapatkan kegiatan serupa sebelumnya.

Kegiatan pendidikan kesehatan happy hypoksia ini termasuk dalam upaya promosi kesehatan untuk membuat masyarakat mengenali kejadian happy hipoksa agar dapat meminimalisir dampak negative yang terjadi dari happy hypoksia tersebut. Pendidikan kesehatan merupakan proses membuat individu dan masyarakat meningkatkan kemampuan mengendalikan faktor yang mempengaruhi kesehatan, sehingga tercapai derajat kesehatannya (WHO, 2012). Tujuan pendidikan kesehatan tidak terbatas pada penyebaran informasi terkait kesehatan, namun juga menanamkan motivasi, keterampilan, dan self

efficacy yang dibutuhkan dalam pengambilan tindakan untuk meningkatkan kesehatan. Dari hasil evaluasi kegiatan tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan bagaimana mengenali kejadian happy hypoksia. Dengan masyarakat mampu mengenali kejadian happy hypoksia, harapannya masyarakat melakukan penatalaksanaan awal yang tepat dan dapat secara tidak langsung dapat meminimalisir angka mortalitas akibat COVID-19.

COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona, dan menyerang system pernapasan. Manifestasi klinis COVID-19 mulai dari asimtomatik, gangguan pernapasan akut, gagal napas, hingga sindrom disfungsi organ multipel. Beberapa pasien datang dengan kondisi happy hypoksia yaitu kondisi dimana pasien memiliki saturasi oksigen rendah ($SpO_2 < 90\%$), namun tidak menunjukkan gangguan pernapasan yang signifikan dan sering tampak baik secara klinis (Widysanto et al., 2020). Pasien yang mengalami happy hypoksia biasanya akan diketahui dari hasil pemeriksaan darah atau dari hasil pemeriksaan saturasi oksigen dengan pulse oximetri.

Happy hypoksia yang tidak tertangani dapat mengakibatkan kerusakan jaringan dan organ tubuh seperti otak dan jantung. Selain itu juga dapat menyebabkan kegagalan pernapasan hipoksemia yang dikaitkan dengan ARDS, sindrom antifosfolipid sekunder, koagulopati intravaskular paru difus dan gangguan vasokonstriksi paru hypoksia (HPV) (PIC; Archer et al., 2020; McGonagle et

al., 2020; Zhang et al., 2020). HPV adalah respons homeostatis sirkulasi paru terhadap hypoksia saluran napas pada penyakit paru-paru, seperti pneumonia. HPV menyempitkan arteri pulmonalis yang melayani segmen paru hypoksia, mengalihkan darah ke alveoli yang berventilasi lebih baik, dan mengoptimalkan pencocokan ventilasi/perfusi (V/Q). Gangguan HPV menjelaskan hypoksia mendalam pada pneumonia COVID-19 (Archer et al., 2020).

Penatalaksanaan kuratif happy hypoksia, perlu penanganan segera walaupun kondisi pasien terlihat baik. Untuk mengatasi hypoksia diperlukan terapi oksigen serta penanganan penyakit atau kondisi yang menyebabkan penurunan kadar oksigen tersebut. Sedangkan untuk tindakan preventif diperlukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat secara konsisten mengenai bagaimana mengenali kejadian happy hypoksia.

Meningkatnya pengetahuan happy hypoksia peserta juga dapat dipengaruhi metode dan media pendidikan kesehatan yang digunakan. Menurut Bettinghaus (1986) metode penyampaian pendidikan kesehatan dapat menentukan keberhasilan capaian tujuan dari promosi kesehatan. Dalam teori komunikasi, bagaimana proses penyampaian informasi sehingga dapat berkontribusi atau mendorong perubahan perilaku kesehatan merupakan komponen penting (US National Institute of Health, 2005). Dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan ini digunakan beberapa metode pembelajaran untuk melengkapi metode ceramah yaitu

pembagian leaflet dan ditunjang dengan diskusi. Metode tersebut termasuk dalam metode pembelajaran aktif yang mendorong keaktifan sasaran pendidikan kesehatan untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Arwidson et al., 2001; Van Winkle dan Skubinna, 2001)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

a. Penyuluhan tentang happy hypoksia dapat meningkatkan pengetahuan menjadi kategori baik.

b. Peserta pengabdian masyarakat dapat mengikuti dengan baik dan kooperatif ditunjukkan dengan aktifnya sesi diskusi.

Saran

Dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat dalam mengenali kejadian happy hypoksia. Sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya komplikasi akibat happy hypoksia pada pasien yang mengalami COVID-19 yang berdampak pada pemenuhan kadar oksigen di organ tubuh terutama organ vital tubuh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur dan Kepala IGD RS Panti Waluya Sawahan Malang yang mengizinkan pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kepada Universitas Tribhuwana Tungadewi yang secara finansial turut mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners TA 2020-2021 secara langsung berperan aktif dalam setiap prosesnya. Serta diucapkan terimakasih untuk keluarga pasien di IGD RS Panti Waluya Malang yang telah kooperatif selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Archer, S. L., Sharp, W. W., & Weir, E. K. (2020). Differentiating COVID-19 pneumonia from acute respiratory distress syndrome (ARDS) and high altitude pulmonary edema (HAPE): Therapeutic implications. *Circulation*. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATION.NAHA.120.047915>
- [2] Arwidson, et al. (2001). Pendidikan Kesehatan remaja: pendekatan dan metode. <https://hal.archives-ouvertes.fr/hal-01570634/>. Diakses tanggal 10 Mei 2021.
- [3] Bettinghaus EP. (1986). Health Promoting and the knowledge-attitude-behavior continuum. *Prev Med* 15:475-491
- [4] Van Winkle R., Davis W., Skubinna T., County B., Larwood L. (2001). *Active Teaching—Active Learning*. Oregon State University.
- [5] WHO. (2012). *Health education: theoretical concepts, effective strategies and core competencies*. Geneva: WHO.
- [6] Widysanto, A., Wahyuni, T. D., Simanjuntak, L. H., Sunarso, S., Siahaan, S. S., Haryanto, H., Pandrya, C. O., Aritonang, R. C. A., Sudirman, T., Christina, N. M., Adhiwidjaja, B., Gunawan, C., & Angela, A. (2020). Happy hypoxia in critical COVID-19 patient: A case report in Tangerang, Indonesia. *Physiological Reports*, 8(20), 1–5. <https://doi.org/10.14814/phy2.14619>

- [7] Zhang, Y., Xiao, M., Zhang, S., Xia, P., Cao, W., Jiang, W., Chen, H., Ding, X., Zhao, H., Zhang, H., Wang, C., Zhao, J., Sun, X., Tian, R., Wu, W., Wu, D., Ma, J., Chen, Y., Zhang, D., Zhang, S. (2020). Coagulopathy and antiphospholipid antibodies in patients with Covid-19. *New England Journal of Medicine*, 382(17), e38.